

**PERAN WANITA PEKERJA DALAM PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN ANAK DI KELUARGA  
(Studi Di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**RIKA DARANIA**

**NPM : 1631090154**

**Prodi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020**

**PERAN WANITA PEKERJA DALAM PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN PADA ANAK DI KELUARGA  
(Studi di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama**



**Pembimbing I : Dra. Fatonah, M.Sos.I**  
**Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Peran wanita dewasa sekarang ini menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat, sehingga terdapat pro dan kontra dalam memahami kedudukannya. Sebagian masyarakat masih ada yang beranggapan bahwa aktivitas wanita hanya dalam ranah domestik saja sedangkan diranah publik merupakan aktivitas laki-laki maka dibutuhkan pemahaman agama tentang peran wanita dalam ruang publik dan kesetaraan gender sebagaimana masyarakat kita adalah masyarakat yang mengerti tentang agama dan memiliki kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia yang wajib dipahami dan diamalkan. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul Peran Wanita Pekerja Dalam Pemahaman Keagamaan Pada Anak Di Keluarga dengan merumuskan masalah penelitian yaitu: 1). Bagaimana Peran Wanita Pekerja didalam keluarga? 2). Apa saja upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam memberikan pemahaman keagamaan pada anak? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran wanita pekerja tersebut didalam keluarganya dan apa saja upaya yang dilakukan wanita pekerja tersebut dalam memberikan pemahaman keagamaan pada anak.

Penelitian ini bila dilihat dari jenis nya termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifatnya penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada responden terkait, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi berupa gambar atau foto dan pendekatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Peran Wanita Pekerja didalam keluarga yaitu: a) wanita sebagai istri yang mendampingi suami, b). membantu suami mencari nafkah c). mengurus dan menyiapkan kebutuhan keluarga d). merapihkan dan membereskan rumah e). mendidik anak-anaknya. 2). Kondisi keagamaan anak pada wanita pekerja di Kelurahan Kaliawi dalam hal ibadah masih belum maksimal pelaksanaan nya. Dan juga mengenai akhlak anak kurang patuh terhadap perintah orang tua, akan tetapi dalam hal membantu orang tua sudah bisa dikatakan mematuhi, sedangkan urusan aqidah anak sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari 3). upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam memberikan pemahaman keagamaan pada anak yaitu meliputi: a). sudah menyekolahkan anaknya b). memasukkan anaknya ke TPA c). memberikan sebuah fasilitas yang dapat menunjang proses belajar anak d). mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan rumah e). memberikan kasih sayang dan hukuman f). memberikan contoh teladan yang baik kepada anak g). mengawasi pergaulan anak.

**Kata kunci : Wanita Pekerja, Pemahaman Keagamaan**

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyatakan bahwa,

Nama : Rika Darania

Npm : 1631090154

Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Peran Wanita Pekerja dalam Pemahaman Keagamaan  
Pada Anak di Keluarga (Studi di Kelurahan Kaliawi  
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan duplikat ataupun saluran dari karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 25 Agustus 2020

Rika Darania  
1631090154





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

**PERSETUJUAN**

Tim Pembimbing telah mengoreksi, memberikan masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudrai:

Judul : **PERAN WANITA PEKERJA DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN ANAK DI KELUARGA (Studi Di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung)**

Nama : Rika Darania  
Npm : 1631090154  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dra. Fatimah, M.Sos. I**  
**NIP. 196806061996032001**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197712252003122001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

  
**Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Wanita Pekerja Dalam Pemahaman Keagamaan Anak Di Keluarga (Studi Di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung)** disusun oleh: **Rika Darania, NPM 1631090154, Program Studi Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Kamis/03 September 2020**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

**Sekretaris : Rahmad Purnama, M. Si**

**Penguji I : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Penguji II : Dra. Fatonah, M.Sos. I**

**Penguji III : Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag**

**NIP: 196003131989031004**



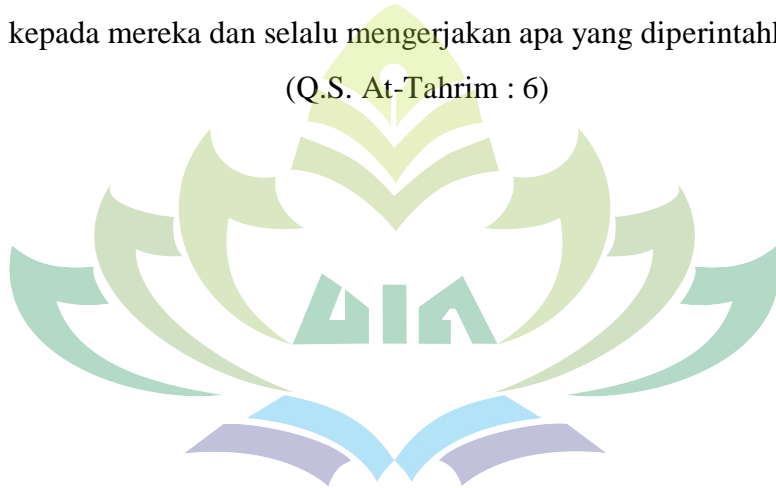
## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya :*

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim : 6)



## PERSEMBAHAN

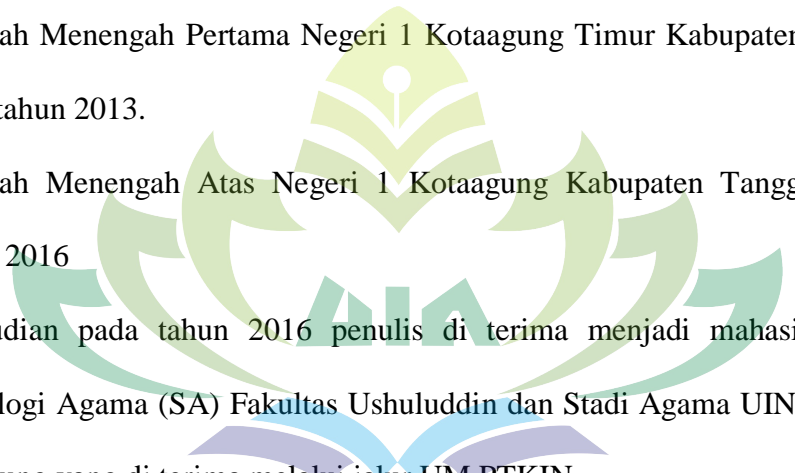
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, tercinta, terkasih Ayah (Irawansyah) dan Ibu (Suryana) yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan semangat dan memotivasi, baik moral, material maupun spiritual, yang menjadikanku lebih baik, dan yang sudah mengorbankan segalanya demi pendidikanku dan yang selalu sabar menunggu kelulusanku.
2. Kepada orang tua kedua Alm. Ayah dan bunda yang sudah memberikan tempat tinggal untukku selama aku menempuh pendidikan, yang telah membantu material dan semangat selama diperantauan Kota Bandar Lampung
3. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Kepada keluarga besarku yang sudah selalu memberikan doa dorongan semangat untuk selalu sabar mengerjakan skripsi ini.
5. Sahabat-Sahabatku selama menempuh perkuliahan
6. Seseorang yang selalu kusemogakan dalam doaku
7. Narasumber yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanku.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang sudah membantu, yang tidak bisa saya tulis satu per satu.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotaagung pada tanggal 12 Desember 1997. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Irawansyah dan Ibu Suryana. Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani ialah :

1. TK Islam Kotaagung Pusat, Kabupaten Tanggamus, Lampung pada tahun 2003;
  2. Sekolah Dasar Negeri 3 Kuripan Kotaagung Pusat, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2010;
  3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus pada tahun 2013.
  4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2016
  5. Kemudian pada tahun 2016 penulis di terima menjadi mahasiswa jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama UIN Raden Intan Lampung yang di terima melalui jalur UM PTKIN.
- 
- A large, faint watermark logo is centered in the background of the list. It features a green stylized tree or plant motif at the top, with the letters 'UIN' in a large, bold, green font in the center. Below the letters, there are blue and purple curved lines that resemble a stylized base or a set of wings.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi dengan judul “Peran Wanita Pekerja dalam Pemahaman Keagamaan Anak di Keluarga (Studi Pada Wanita Pekerja di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung Tahun 2020) ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar akademik program studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Menyadari akan bantuan dan dukungan dari semua pihak sehingga selesainya skripsi ini maka rasa hormat dan penghargaan yang tulus serta rasa terimakasih yang sebesar besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dikampus tercinta.
2. Bapak Dr.AfifAnshori selaku Dekan Fakultas Ushuluddi dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi’ah, S.Ag, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Agama.
4. Ibu Dra.Fatonah, M.Sos.I sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Siti Badi’ah, S.Ag, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Dosen-dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis



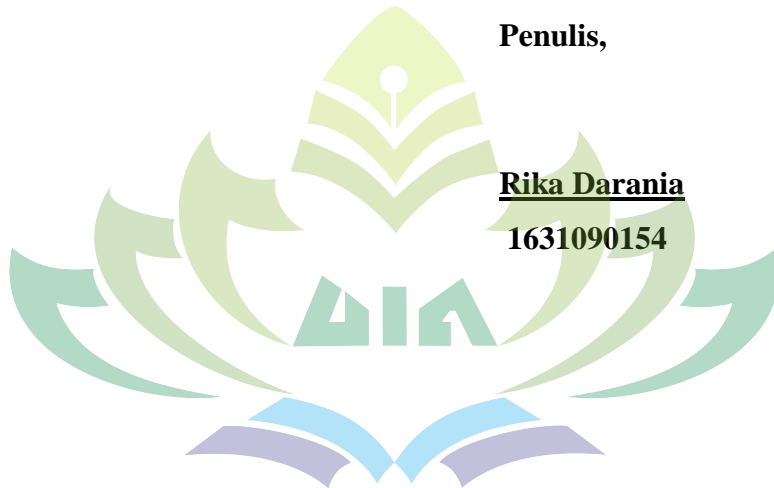
6. Informan dan sampel wanita-wanita pekerja beserta anaknya yang telah membantu memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian
7. Para dosen dan segenap staff lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi
8. Teman-teman sepejuangan Sosiologi Agama 2016 yang selama ini telah menemani perjalanan studi penulis.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2020

**Penulis,**

**Rika Darania**

**1631090154**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORINSINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Signifikansi Penelitian .....	10
H. Tinjauan Pustaka .....	10
I. Metode Penelitian .....	12
<b>BABII WANITA PEKERJA DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN</b>	
A. Wanita Pekerja .....	20
1. Kriteria Wanita Pekerja .....	20
2. Motivasi Wanita Bekerja .....	21
3. Wanita Bekerja dalam pandangan Al-Qur'an .....	24
B. Pemahaman Keagamaan.....	26



1. Pengertian Pemahaman Keagamaan.....	26
2. Dimensi-Dimensi Pemahaman Keagamaan .....	28
C. Teori Feminisme Liberal	
1. Feminisme Liberal .....	38
2. Fungsionalisme Struktural.....	40
3. Kesenjangan Gender dalam keluarga .....	41
<b>BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung .....	42
B. Kondisi Geografis dan Demografis.....	43
C. Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung .....	44
D. Keadaan Ekonomi Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung.....	47
E. Tingkat Pemahaman Keagamaan Keluarga Wanita Pekerja di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung .....	50
F. Profile Subjek Penelitian.....	56
<b>BAB IV WANITA PEKERJA DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA ANAK DI KELURAHAN KALIAWI</b>	
A. Peran wanita pekerja dalam keluarga .....	60
B. Upaya-Upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam memberikan pemahaman Keagamaan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABLE

Tabel. 1 Data Informan Kelurahan Kaliawi

Tabel. 2 Perbedaan Gender dan Jenis Kelamin

Tabel. 3 Jenis Etnis Penduduk

Tabel. 4 Agama Penduduk

Tabel. 5 Sarana Pendidikan

Tabel. 6 Prasarana Peribadatan

Tabel. 7 Mata Pencaharian

Tabel. 8 Data Jumlah Penduduk

Tabel. 9 Pemahaman Keagamaan





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Data Informan

Lampiran 3: Sk Judul

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Provinsi Lampung

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kota Bandar Lampung

Lampiran 7: Dokumentasi Foto



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca. Maka perlu adanya penjelasan dengan memberi pengertian terhadap istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah. “Peran Wanita Pekerja Dalam Pemahaman Keagamaan Pada Anak Di Keluarga (Studi Pada Wanita Pekerja Di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung)”.

Peran merupakan dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses<sup>1</sup>. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu peran yang harus dijalankan oleh seorang wanita pekerja di Kelurahan Kaliawi, sebagaimana peran nya di dalam keluarga.

Wanita merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan perempuan yang sudah dewasa. Sedangkan pekerja adalah setiap orang yang bekerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain<sup>2</sup>. Wanita pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h.212-213.

<sup>2</sup>Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003) h.13.



melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah atau imbalan dalam bidang berdagang yang ada di Kelurahan Kaliawi.

Pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima<sup>3</sup>. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur peribadahan kepada Tuhan. Jadi pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertindak<sup>4</sup>.

Pemahaman keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman keagamaan yang diterima oleh anak di dalam keluarga dan pengaruhnya pada pelaksanaan ajaran agama yang dilaksanakan oleh anak dari keluarga wanita pekerja di Kelurahan Kaliawi.

Secara umum anak juga diartikan sebagai keturunan yang di hasilkan dari hubungan antara pria dan wanita. Anak secara etimologi diartikan sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa<sup>5</sup>. Jadi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang lahir dan tumbuh berkembang yang masih berada direnta usia belum dewasa,yaitu anak dari keluarga wanita pekerja di Kaliawi.

---

<sup>3</sup>Nayawati, 'Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus', *Http://nayawati.blogspot.com*, 2010.

<sup>4</sup>N.A Wulandari, 'Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2014), 123–36.

<sup>5</sup>Nayawati, 'Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus', *Http://nayawati.blogspot.com*, 2010.

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak keturunannya<sup>6</sup>. Jadi keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah keluarga dari wanita pekerja di Kelurahan Kaliawi.

Berdasarkan penjelasan pada penegasan judul diatas dapat dirumuskan penelitian ini mengenai peran seorang wanita yang bekerja untuk membantu perekonomian dan menanamkan pemahaman keagamaan anak dalam keluarganya sehingga terciptanya suatu kehidupan yang damai, bahagia dan sejahtera di Kelurahan Kaliawi.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi perhatian penulis dalam mengkaji masalah ini adalah dikarenakan beberapa alasan yaitu, sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Pembahasan mengenai peran wanita sekarang ini menjadi pembahasan yang sangat menarik. Dimana posisi wanita sekarang mengalami perubahan dalam status tidak hanya didalam keluarga sebagai ibu rumah tangga juga dituntut untuk membantu perekonomian keluarga.
- b. Penulis tertarik dengan peran wanita pekerja karena ingin mengetahui peran nya sebagai seorang ibu dan upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam pemahaman keagamaan anak dikeluarga. Perbedaan pemahaman akan mempengaruhi perbedaan perilaku dalam menjalankan ajaran agama. Untuk

---

<sup>6</sup>N.A Wulandari, 'Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2014), 123–36.

itu penulis tertarik meneliti peran wanita pekerja dalam pemahaman keagamaan pada anak di keluarga.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Menarik untuk diteliti karena judul ini sesuai dengan ilmu sosiologi yang membahas tentang kehidupan masyarakat dan lebih berfokus kepada teori sosiologi yaitu Struktural Fungsional.
- b. Objek penulis yang menjadi tempat penelitian ialah daerah kelurahan Kaliawi Bandar Lampung, karena didaerah kelurahan Kaliawi mayoritas wanita nya bekerja dan lokasi penelitian yang terjangkau oleh penulis, karena tempat tinggal penulis itu sendiri sehingga akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

## C. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, manusia baik perempuan maupun laki-laki memiliki dasar yang sama.<sup>7</sup> Siapa melakukan kebajikan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka ia akan memperoleh surga.<sup>8</sup> Keduanya berkewajiban menciptakan situasi harmonis dalam masyarakat. Situasi ini harus sesuai dengan kodrat dan kemampuan masing-masing.<sup>9</sup> Namun jauh sebelum islam datang wanita diperlakukan sangat tidak manusiawi. Seperti halnya pada peradaban Yahudi, Yunani kuno, Peradaban Babilonia, peradaban Cina kuno, Romawi Kuno, Iran Lama.<sup>10</sup> Bangsa-bangsa terdahulu

---

<sup>7</sup> Masyarakat Peduli Musi, *Pengelolaan Tradisional Gender: Telaah Keislaman atas Naskah Simboer Tjahaja*, (Jakarta: Millenium Publisir, 2000), h. 58.

<sup>8</sup> Masyarakat Peduli Musi, *Pengelolaan Tradisional Gender*, ...,h. 66.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 3.

<sup>10</sup> Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 5-13.



berkeyakinan bahwa perempuan itu berpikiran lemah dan emosional dalam berpendapat. Oleh karenanya meremehkan dan tidak menerima pendapat kaum perempuan.<sup>11</sup>

Bangsa Arab Jahiliyyah pun juga sama memperlakukan perempuan. Terlihat pada ketidaksenangan para bapak atas kelahiran bayi-bayi perempuan. Mereka hanya memberlakukan kelahiran bayi laki-laki.<sup>12</sup> Kaum wanita kehilangan hal-haknya, dan kerap mendapat perlakuan tidak manusiawi. Martabat mereka sangat dihinakan dan dianggap sebagai komoditi yang diwariskan dan dijual belikan. Setelah kedatangan Islam, Mereka mendapat hak dan kehormatan serta kemuliaannya mendapatkan penjaagaan, mereka mendapatkan kedudukan yang mulia bahkan menjadi makhluk yang sangat dihargai dan dijunjung tinggi perannya.<sup>13</sup> Diantaranya, Rasul mensyariatkan adanya hak waris bagi perempuan, larangan menceraikan istri tanpa sebab syar'i, memberikan mekanisme pertahanan diri bagi perempuan agar senantiasa terjaga kehormatannya.<sup>14</sup> Segala sentimen negatif yang dulu disematkan pada kaum wanita telah terkikis. Wanita tidak lagi dianggap rendah dan telah dihargai sebagai makhluk yang sejajar dengan kaum pria. Modernisasi telah mentransformasi kiprah wanita tak sekedar membatasi diri pada sektor domestik saja, melainkan juga terjun di sektor publik.

Modernisasi telah mendorong kaum wanita untuk melakukan perubahan mereka pun berusaha membentuk karakter masyarakat modern dalam dirinya. Para wanita

---

<sup>11</sup>Khairiyah Husain, Ibu *Ideal, Peranannya dalam Mendidik dan Membangun Potensi Anak*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), h. 2

<sup>12</sup>Aisyah Abdurrahman binti Syathi', Muhammmad. Penerj, *Putri Putri Rasulullah: Edisi Indonesia*, (Jakarta: Rihlal Press, 2004), h. 49

<sup>13</sup>Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*,...,hlm. 46.

<sup>14</sup>Samiatun, *10 kunci Sukses perempuan Mandiri*, (Surabaya:Litera Media Center, 2008), h. 19.

modern mengaktualisasikan dirinya dengan berkarier di luar rumah. Mereka ingin mencapai kemandirian secara finansial agar tidak lagi dianggap makhluk lemah karena bergantung kepada kaum pria. Mereka ingin diakui eksistensinya sebagai makhluk yang sejajar dengan kaum pria. Dengan bekerja membuktikan bahwa wanita adalah sosok yang mandiri dan produktif.<sup>15</sup> Paradigma ini akhirnya membuat kaum wanita berbondong-bondong merambah ke sektor publik, dan kini wanita telah menempati posisi penting di berbagai sektor seperti perekonomian, jasa, pendidikan, politik, hingga pemerintah wanita mampu menggeser dominasi kaum pria. Ketika kaum wanita mulai memenuhi sektor publik, disaat yang sama sektor domestik mulai kehilangan peminat. Banyak kaum wanita yang lebih menikmati kiprahnya di sektor publik daripada sektor domestik. Sebab dianggap lebih memberikan prospek cerah dari segi ekonomi sehingga mampu meningkatkan taraf kesejahteraannya. Dampaknya, peran di sektor domestik diambil alih oleh para pembantu, tempat penitipan anak, baby sitter, atau anggota keluarga lain yang tidak bekerja.

Wanita memiliki tugas penting melahirkan generasi masa depan sekaligus sekolah pertama bagi anak, lingkungan keluarga memberikan peran yang sangat berarti dalam proses pembentukan kepribadian sejak dini.<sup>16</sup> Ibu memberikan pendidikan untuk pertama kali sejak dalam kandungan. Ia pula yang memiliki tanggung jawab besar untuk meletakkan fondasi kepribadian anak.<sup>17</sup> Karena proses pendidikan yang diberikan ibu

---

<sup>15</sup> Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku, ...*, h. 14-19.

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam*; Sebuah Pendekatan Psikologis Cet.I (Jakarta: Darul Falah, 1999), h.72.

<sup>17</sup> Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku, ...*, hlm. 129.

terhadap anak lebih efektif daripada pendidikan di sekolah.<sup>18</sup> Setiap pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai dewasa.<sup>19</sup> Dalam psikologi disebut sebagai masa peka yakni saat anak mudah mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, masa ini harus digunakan sebaik-baiknya.<sup>20</sup> Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.<sup>21</sup>

Para pakar pendidikan Muslim sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sebatas memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, namun juga mendidik akhlak dan jiwa anak didik, mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci.<sup>22</sup> Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya. Namun, agar tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari siksa neraka.<sup>23</sup> Di dalam keluarga inilah pertama kali anak terlibat dalam interaksi edukatif. Anak belajar berdiri, berbicara, bermain, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan lain-lain. Keluarga bertugas meneruskan dan mewariskan sejumlah nilai baik berkaitan dengan kultural, sosial maupun moral kepada anak-anak

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.77

<sup>19</sup> Saiful Falah, *Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 215.

<sup>20</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

<sup>21</sup> Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.15.

<sup>22</sup> Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rrasulallah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 96.

<sup>23</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7-8



yang baru tumbuh di dalam rumah tangga. Di sini pula anak diajari mengenal siapa dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian wanita tidak cukup hamil dan melahirkan. Wanita juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, bagaimana caranya agar cerdas dan berakhlak baik, sehingga menjadi makhluk yang berkualitas.<sup>24</sup>

Problematika yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya permasalahan banyaknya ibu yang bekerja dan kurang dapat secara penuh melakukan pengawasan serta tugas sebagai pendidik dalam keluarga. Pada penelitian ini, penulis membahas bagaimana peran wanita pekerja di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung menjalankan kewajiban sebagai madrasah pertama dalam mendidik agama bagi anak-anaknya yang sudah tentu memiliki waktu lebih sedikit daripada ibu yang hanya fokus pada sektor domestik saja.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian menetapkan fokus penelitian yaitu area Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung yang akan diteliti. Kemudian penulis memfokuskan kembali yaitu pada wanita pekerja. Motivasi wanita pekerja ini ialah karena tuntutan pendidikan anak, dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat tersebut membuat wanita membantu suami untuk mencari nafkah agar terpenuhi segala kebutuhan rumah tangganya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

---

<sup>24</sup> Hasbi Indra, *Potret Wanita Solehah*, ..., h. 9-10.

1. Bagaimana peran wanita pekerja sebagai madrasah pertama pada pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Kaliawi?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam menjalankan perannya sebagai pendidik agama di keluarga di Kelurahan Kaliawi?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran wanita pekerja di dalam keluarga
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam memberikan pemahaman agama pada anaknya

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran wanita pekerja dan pemahaman keagamaan anak dari sudut sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dan segala gejala yang terjadi dalam masyarakat.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan yang juga mengkaji tentang permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

#### **H. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Jamilatus Syukur Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2017 yaitu skripsi tentang “Peran Wanita Karier dalam Pembentukan Keluarga Harmonis”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak positif dari wanita karier yang bekerja sebagai guru dan buruh, dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu wanita karier mempunyai peran

ganda pada pekerjaan dan rumah tangga, wanita karier juga berupaya dalam membentuk keluarga yang harmonis dengan menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu dalam keluarga<sup>25</sup>.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyuningsih Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yaitu tentang “Sosialisasi Keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Lemahdadi RT. 2 Bangunjiwo Kasihan Bantul”. Penelitian ini bertujuan menganalisis sosialisasi keagamaan pada anak berdasarkan latar belakang keluarga dan lingkungan dimana anak itu tinggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi keagamaan pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan orangtua. Perbedaan latar belakang ini memberikan efek yang berbeda pula pada cara dan hasil dari sosialisasi keagamaan pada anak<sup>26</sup>.
3. Skripsi yang ditulis oleh Marantika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung 2017 yaitu skripsi tentang “Peran Wanita Dalam Ruang Publik : Perspektif Islam Dan Kristen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pandangan islam dan kristen terhadap peran wanita diruang publik. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah agama islam dan agama kristen memiliki

---

<sup>25</sup>Umi Jamilatus Syukur, ‘*Peran Wanita Karier Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis*’ (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

<sup>26</sup>Wahyuningsih, ‘*Sosialisasi Keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga di Dusun Lemahdadi*’, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.



pandangan yang positif terhadap peranan wanita dalam ruang publik diranah politik<sup>27</sup>.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang status dan peran wanita, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada status dan peran wanita pada keluarga, ruang publik, dan pandangan agama. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran wanita karena pekerjaan yang dijalannya, serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi wanita pekerja dalam memberikan pemahaman agama pada anak di dalam keluarga.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tata cara sehubungan dengan adanya penelitian.<sup>28</sup>

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>29</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah

---

<sup>27</sup>Umi Jamilatus Syukur, 'Peran Wanita Karier Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis' (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

<sup>28</sup> Mardialis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 24.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.ke- 31 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.6

(lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatian penelitian. Peneliti terjun ke lokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, kemudian peneliti mengadakan cek dan ricek dari satu sumber dibandingkan dengan sumber yang lain sampai pada peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi atau keterangan yang dikumpulkan itu benar-benar adanya.<sup>31</sup>

### **Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.<sup>32</sup> Maksud pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau objek yang akan diteliti, disini peneliti berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu bagaimana peran wanita di dalam keluarga serta cara memberikan pemahaman keagamaan kepada anak-anaknya.

#### **b. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan Penelitian**

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

<sup>31</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke- 1 (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 115.

<sup>32</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 157.

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan.

## **3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilakukan. Pada tahap ini hasil sebuah penelitian dibuatkan laporannya.<sup>33</sup>

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian Naratif yang bertujuan untuk menggali atau mencari informasi kehidupan individu dan meminta seorang individu atau lebih untuk bersedia menceritakan tentang kehidupan mereka, informasi ini selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif.<sup>34</sup> Maka dari itu metode naratif ini digunakan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data secara detail yang dilakukan oleh seorang wanita pekerja yang bekerja sebagai pedagang di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung.

## **3. Partisipan dan tempat penelitian**

### **a. Partisipan**

---

<sup>33</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h 29.

<sup>34</sup> Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017/2018 h. 15.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum mampu memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang dapat melengkapi data.<sup>35</sup> Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan non kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud, sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*).<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada satu orang yang paling menguasai dalam bidang tersebut, kemudian responden memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang dipilihkan. Adapun Responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wanita yang berprofesi sebagai guru sebanyak 3 orang
2. Wanita yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 3 orang
3. Wanita yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 3 orang

#### **b. Tempat Penelitian**

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

<sup>36</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...,h. 224.



Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Kaliawi Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.

#### **4. Prosedur pengumpulan data**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan di Kelurahan Kaliawi Bandar Lampung.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan ada dua jenis yaitu :

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.<sup>37</sup> Data berupa hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wanita pekerja yang memiliki anak usia sekolah dasar dan menengah di Kelurahan Kaliawi, dengan menggunakan metode sampling dimana pengambilan sampel ini disesuaikan dengan tujuan penelitian.

##### **b. Sumber Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik (tidak asli) karena diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.<sup>38</sup> Data sekunder ini bersifat pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah suami-suami yang beristri wanita karier,

---

<sup>37</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian*,..., h. 171.

<sup>38</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), h.30.

anak-anak dari wanita karier, Kepala Lurah, serta referensi berupa buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

#### **a. Observasi**

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.<sup>39</sup> Untuk memaksimalkan observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantaranya tersebut misalnya; buku catatan dan checklist yang berisi objek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengamatan, alat lain yang penting yaitu kamera, dan sebagainya.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum kegiatan masyarakat di Kelurahan Kaliawi secara langsung, terutama yang berkaitan dengan peran wanita pekerja yang memiliki anak di Kelurahan Kaliawi tersebut.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas. yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran wanita pekerja sebagai madrasah pertama dalam mendidik agama di Kelurahan Kaliawi

---

<sup>39</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet. ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 172.

<sup>40</sup> Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, ..., h.63.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., h.74.

Bandar Lampung. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber utama yaitu wanita pekerja yang sudah menikah dan memiliki anak, serta narasumber lain seperti, suami dari wanita karier, anak-anak dari wanita karier, serta perangkat kelurahan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>42</sup> Dokumen berupa catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>43</sup> Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tulisan atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>44</sup> dengan cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengabadikan dalam memperoleh data otentik yang bersifat dokumen baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya, baik itu teks asli maupun hasil wawancara.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Kelurahan Kaliawi yang penulis teliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka peneliti mencari dokumen di instansi Kelurahan tersebut sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman analisis data ini didasarkan pada pandangan

---

<sup>42</sup> Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.ke10 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 97.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., h. 82.

<sup>44</sup> Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67.

<sup>45</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 72.

paradigmanya yang positivisme<sup>46</sup>. Analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode Deduktif, yaitu berangkat dari umum ke khusus.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting,
2. Paparan data (data display) yaitu sebagian sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>47</sup> Setelah data diperoleh dari hasil terjun dilapangan mengenai peran wanita pekerja dalam pemahaman keagamaan pada anak maka selanjutnya data dikumpulkan lalu dipilih yang sesuai dengan fokus pada penelitian ini. Kemudian data disusun untuk ditarik kesimpulan.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Yang dimaksud teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>48</sup> Dengan demikian terdapat beberapa jenis. Pertama, triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Kedua, triangulasi teknik

<sup>46</sup>Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gama Press, 1987).

<sup>47</sup> Michael Huberman Miles, B Mathew, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), h 19.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 330.

pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan berulang-ulang dengan teknik yang berbeda, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., h. 125-127.



## BAB II

### WANITA PEKERJA DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

#### A. Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama

##### a. Pengertian Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami atau belum.<sup>1</sup> Ibu adalah orang yang mengandung, dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya.<sup>2</sup> Ibu dalam bahasa Al-Qur'an dinamai ام Umm dan dari akar kata yang sama dibentuk dari kata امام Imam (pemimpin) dan امة Ummat yang mengandung arti “yang dituju” atau “yang diteladani”. Hal ini berarti bahwa ام Umm atau ibu melalui perhatiannya serta keteladannya kepada anak, akan dapat menciptakan pemimpin dan pembina umat. Dan sebaliknya jika seorang perempuan yang melahirkan anaknya yang tidak bersifat seperti ام Umm, maka umat akan hancur dan tidak akan lahir pemimpin yang bisa diteladani.<sup>3</sup> Ibu adalah orang yang mengandung dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya.<sup>4</sup> Ibu juga adalah seorang manusia yang mulia, hal yang paling mulia dari ibu adalah rasa kemanusiaannya yang tinggi. Sunatullah telah menentukan bahwa kemuliaan ibu dihubungkan dengan perhatiannya terhadap amanah yang dipercayakan kepadanya dan kebahagiaan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.416.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 18.

<sup>3</sup> Rehani, *Keluarga Institusi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2001), h. 90.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.19

tergantung kepada tugas-tugas yang diserahkan kepadanya baik sebagai istri ataupun sebagai kepala rumah tangga.<sup>5</sup> Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai seorang perempuan yang diberi kepercayaan oleh Allah Swt untuk mengandung dan melahirkan anak, mempunyai tanggung jawab secara aktif dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan menjadi panutan atau teladan yang baik bagi anak-anaknya agar dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu membina umat.

Ibu adalah seorang yang sangat mulia, yang dekat dengan anak-anaknya bahkan menjadi orang tua pertama yang dikenal anak karena anak sudah menjalin hubungan kasih sayang dengan ibu sejak dalam kandungan. Oleh karena itu kaum ibu harus mendidik anak-anaknya sejak kecil supaya mereka hidup bahagia dimasa depannya.

Tugas-tugas Ibu dalam Keluarga Sudah menjadi sunatullah, setelah menempuh masa kanak-kanak dan masa remaja, maka tingkat hidup selanjutnya ialah berkeluarga atau menikah. Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>6</sup>

Wanita yang sudah menikah tentu punya tugas dalam sebuah keluarga diantaranya:

---

<sup>5</sup> Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 46.

<sup>6</sup> UU Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak Bab I pasal 1, ayat 2*. Indonesia Legal Center Publishing, Jakarta

### 1) Wanita sebagai Istri

Lelaki tidak akan tentram hidupnya jika tidak berkawan dengan wanita, dan sebaliknya wanita juga demikian oleh karena itu terjadi perpasangan, perjodohan, perkawinan antara keduanya untuk melangsungkan kekekalan bangsa manusia serta mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini.<sup>7</sup> Peranan wanita sebagai istri sangatlah penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya, ia dapat menjadikan dirinya sebagai teman baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya ia dapat meredakan hati suaminya yang sedang panas dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang ada didada suami, sehingga gejolak amarah, kesal kecewa atau kesedihan suami dapat didengar, dimengerti dan dirasakan sehingga ketenangan jiwa suami akan pulih kembali.<sup>8</sup>

Seorang istri harus hormat, patuh, dan taat pada suami sesuai dengan ajaran agama. Selama perintah suami tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seorang istri tidak diwajibkan mengikuti perintah suami yang keluar dari ajaran Islam. Hanya saja sebagai seorang istri dianjurkan untuk tetap menghormati suaminya tersebut. Selain itu wanita wajib memelihara dirinya, menjaga kehormatan, dan melindungi dirinya dari hal-hal yang dilarang ajaran agama. Harta keluarga yang diamanahkan suami juga hendaknya dijaga dengan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Moenawar Chalil, *Nilai Wanita* cet. VII, (Semarang: Ramadhani, 1985), h. 11.

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, *Islam dan Peran Wanita*, (Jakarta: Bilan Bintang, 1983), h. 2.

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 82-83.

## 2) Wanita sebagai Ibu

Selain mengatur hubungan antara suami istri, juga mengatur hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan anaknya. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa. Satu langkah saja keliru dalam melalui proses tersebut, maka akan berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan si anak, baik dunia maupun akhirat.<sup>10</sup> Anak adalah amanat dari Allah ibu hendaknya merawat dan medidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Selain itu, seorang ibu juga harus melatih potensi yang dimiliki anaknya sehingga anaknya memiliki ketrampilan yang dapat berguna untuk hidupnya kelak.<sup>11</sup> Imam Al-Ghazali menjelaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a) Mendidik dan memperbaiki akhlaknya serta memeliharanya dari lingkungan yang tidak baik.
- b) Tidak membiasakan dengan perhiasan dengan kemewahan, harus mencegahnya mengambil sesuatu dengan sembunyi-sembunyi, karena hal itu menunjukkan sifat kejelekannya.
- c) Hendaknya ibu mengerjakan untuk patuh kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua.<sup>12</sup> Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya karena sejak itu pulalah mulai menjalin hubungan batin dengan anaknya, dia

---

<sup>10</sup> Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Meyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 112.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 83

<sup>12</sup> Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, t.t), h. 258

harus memberikan air susu, agar anak tetap terjamin hidupnya seperti yang telah ditegaskan dalam Firman Allah:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيَمَ الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.

(Q.S. Al-Baqarah/2: 233).<sup>13</sup>

Pada ayat ini dijelaskan hendaknya ibu memberikan penyusuan hingga dua tahun dengan sempurna, karena susu ibarat makanan bagi anak. Selain itu hendaklah orang tua memberikan nama yang baik untuk anaknya, karena nama merupakan sebuah doa.

### 3) Wanita sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga membentuk itu merupakan komponen masyarakat.<sup>14</sup> Sebagai makhluk sosial, setiap muslim dan muslimat mempunyai kewajiban untuk memelihara ketetraman dan perdamaian hidup masyarakatnya. Sehingga terwujudlah suatu situasi kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>15</sup> Meninggalkan tanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan masyarakat disekelilingnya, sama saja merelakan kehancuran

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'ali-Art J-Art, 2004), h. 57.

<sup>14</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 159

<sup>15</sup> Farid Ma'ruf, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 1983), h. 12.



masyarakat. Bila demikian, maka kehinaanlah yang akan diperoleh selama hidupnya. Peranan wanita dalam kehidupan bermasyarakat tampak sekali didalamnya. Oleh karena itu, jika wanita dalam masyarakat saling tolong-menolong maka sudah pasti masyarakat akan merasakan hasil positif dari kegiatan wanita yang merupakan separuh dari jumlah masyarakat tersebut.<sup>16</sup> Kedudukan wanita dan fungsinya dalam rumah tangga yang berarti bahwa kaum wanita bukan hanya berperan dalam keluarga sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga memegang peranan penting sebagai anggota masyarakat. Kontak sosial merupakan segi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Kontak dengan anggota keluarganya, dengan teman-temannya, orang dewasa lain dan orang yang baru ditemui. Semua itu sangat penting demi pembentukan watak rasa percaya diri dan kemandirian.<sup>17</sup>

Hal tersebut maknanya bahwa anak sebagai peserta didik dalam jalur pendidikan informal (keluarga) di rumah memiliki kedudukan istimewa. Kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua sebagai peserta didik dan pendidik sesungguhnya modal dasar yang sangat berharga dalam melaksanakan pendidikan agama islam dalam keluarga (di rumah).<sup>18</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan anak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak kesadaran dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

---

<sup>16</sup> Mustafa, *150 Hadis-Hadis Pilihan untuk Pembinaan Akhlak dan Iman*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1985), h. 38.

<sup>17</sup> Muhammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: Ui-Press, 1986), h. 134.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.37

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>19</sup>

Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.<sup>20</sup> Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri saat menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak.

Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal. Mendidik anak maksudnya adalah mempersiapkan dan menumbuhkan aspek jasmani, akal dan rohani secara adil yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup, serta diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil bagi dirinya dan bagi masyarakat sehingga memperoleh kehidupan yang sempurna. Proses pendidikan yang diberikan ibu terhadap anak sejatinya akan lebih efektif hasilnya daripada pendidikan yang diberikan di sekolah. Ditambah lagi proses pembelajaran

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Kebahagian Rumah Tangga*, (Jakarta: Kansius, 1995), h. 38.

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995). h. 83.

dapat berlangsung kapan saja dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.<sup>21</sup> Oleh karena itu, kunci dari sikap baik atau buruk seseorang, dan kemajuan atau kemunduran masyarakat, terletak pada ibu. Kedudukan kaum wanita tidak terletak di pasar-pasar ataupun di posisi-posisi administratif. Fungsi-fungsi ini tidak mencerminkan pentingnya seorang wanita sebagai ibu. Kaum ibu semestinya penghasil manusia-manusia sempurna. Para menteri, pengacara, dan professor yang saleh berutang budi pada cinta kasih dari ibu mereka selama masa pertumbuhan mereka.<sup>22</sup>

## **B. Wanita bekerja dalam pandangan Islam**

Islam adalah konsep aturan-aturan yang maha pencipta untuk manusia. Ajaran Islam menentukan keseimbangan tindakan manusia dengan hukum alam. Islam menuntun manusia pria dan wanita dalam melaksanakan tugas kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Islam telah menggariskan hak-hak wanita yang selalu di persoalkan di era modern.

Secara umumnya, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan peranan dan hak mereka yang ditentukan oleh syari'at Islam. Peranan utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.<sup>23</sup> Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan yang tersendiri. Selain mempunyai peranan yang amat penting dalam

---

<sup>21</sup> Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku, ...*, h. 77.

<sup>22</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya* terjemahan. Anis Maulachela, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 8.

<sup>23</sup> Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 1.

sebuah keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangunkan masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karier masing-masing setaraf dengan kaum lelaki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat dewasa ini ialah munculnya masalah dekadensi moral di kalangan wanita bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mengimbangi tanggung jawab kekeluargaan dan kerjanya.<sup>24</sup>

Para ulama masih memperdebatkan bolehkah seorang wanita (istri) bekerja di luar rumah. Untuk mengetahui bagaimana hukum wanita yang bekerja atau berkarir dapat dilihat dari fatwa-fatwa para ulama. Ada dua pendapat tentang boleh tidaknya wanita bekerja di luar rumah. Pendapat yang paling ketat menyatakan tidak boleh, karena dianggap bertentangan dengan kodrat wanita yang telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan. Peran wanita secara alamiah, menurut pandangan ini, adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Dengan kata lain, tugas wanita adalah dalam sektor domestik. Pendapat yang relatif lebih longgar menyatakan bahwa wanita diperkenankan bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajaran, pengobatan, perawatan, serta perdagangan. Bidang-bidang ini selaras dengan kewanitaan. Wanita yang melakukan pekerjaan selain itu dianggap menyalahi kodrat kewanitaan dan tergolong orang-orang yang dilaknat Allah karena menyerupai

---

<sup>24</sup> Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah*,...,h. 78.

pria.<sup>25</sup> Menurut Yûsuf al-Qardhawi, yang menerangkan larangan untuk keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat, seperti dalam Firman Allah sebagai berikut:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ۚ

*Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu (Al-Ahzab/33: 33).*

Sesungguhnya ditujukan khusus untuk istri-istri Nabi Saw, dan larangan itupun pernah "dilanggar" oleh Sayyidah Aisyah yang turut serta dalam perang Jamal dalam kaitannya memenuhi kewajiban agama untuk melaksanakan hukuman qishâsh terhadap orang-orang yang telah membunuh Utsman Bin Affan. Kaum wanita pada perkembangan selanjutnya sebenarnya sudah terbiasa keluar rumah baik untuk menuntut ilmu ataupun untuk bekerja tanpa ada seorangpun yang mengingkarinya, sehingga seolah-olah sudah menjadi semacam ijma bahwa wanita diperbolehkan keluar rumah dengan syarat-syarat tertentu.<sup>26</sup>

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. (Q.S. An-Nisa'/4: 124).<sup>27</sup>*

Ayat ini secara tegas mempersamakan pria dan wanita dalam hal usaha danganjaran, berbeda dengan pandangan salah yang dianut oleh masyarakat Jahiliyah,

<sup>25</sup> Asriyati, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*, Jurnal AlMaiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, h. 174.

<sup>26</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Fatawa Mu'asharah* Cet. III, Juz. II., (Mesir : Dar al-Wafa, 1994), h. 386.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1999).



atau bahkan sebagian Ahli kitab. Agaknya dalam rangka menegaskan persamaan itulah, maka setelah menegaskan bahwa mereka masuk surga ditambah dengan menyatakan mereka, yakni laki-laki dan perempuan yang tidak dianiaya sedikitpun.<sup>28</sup>

Di samping itu, para wanita pada masa Nabi Saw, aktif pula dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias pengantin, seperti Ummu Salim binti Malhan yang merias, antara lain, Shafiyah bin Huyay, istri Nabi Muhammad SAW. Ada juga yang menjadi perawat atau bidan, dan sebagainya. Dalam bidang perdagangan, nama istri Nabi yang pertama, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang yang sangat sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang wanita yang pernah datang kepada Nabi untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam bidang jual-beli.<sup>29</sup>

Islam tidak melarang bahkan mewajibkan pemeluknya beramal untuk kemajuan Islam. serta wanita dipandang sebagai pribadi yang independen, wanita diberi hak untuk berbudaya, berkarya cipta, agar dapat berkreasi dipentas alam, berapresiasi di muka bumi secara benar sesuai dengan petunjuk-Nya. Dengan memahami semua itu wanita akan mantap terhadap eksistensi keislamannya, terbentang pengetahuannya, mengenal sosok wanita dari zaman ke zaman dan tidak akan terbawa oleh arus kultural yang menyesatkan, dalam pandangan Islam manusia tidak dilarang bekerja dan berkarir,

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 597.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* cet. XXXI, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), h. 275.

asalkan wanita dapat menempatkan dirinya seperti yang terungkap dalam firman Allah

Swi:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

*Artinya: Tempatkanlah mereka (pada isteri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. (Q.S. Ath-Thalaq/69: 6).*

Berdasarkan firman Allah di atas maka wanita yang berkarir, baik di luar maupun di dalam rumah itu dibenarkan dalam akidah, asalkan tidak menyimpang dari fitrah kewanitaannya. Selagi aturan ini tidak melanggar batas syariat dan etika yang telah ditentukan. Seorang wanita perlu mempertimbangkan bidang pekerjaan tersebut dan aspek-aspek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain, wanita perlu mengikut batas-batas yang telah ditentukan syariat. Sementara itu etika dan batas-batas untuk wanita bekerja adalah:

- 1) Pekerjaan itu dibenarkan oleh agama atau halal serta sesuai dengan fitrahnya.
- 2) Tidak menimbulkan fitnah atau mudarat.
- 3) Mendapatkan izin atau persetujuan dari suami.
- 4) Bagi yang telah berumah tangga, pekerjaan itu bersifat tidak melalaikan diri untuk beribadah kepada Allah SWT dan bertanggung jawab sebagai istri dan ibu di dalam keluarganya.
- 5) Pekerjaan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan tarafhidup keluarga dan membantu suami serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>81</sup> Selain itu wanita yang berkarier tidak menutup kemungkinan untuk berinteraksi dengan lawan jenis, maka dari itu Islam mengatur sistem interaksi pria dan wanita diantaranya:

- 1) Diperintahkan kepada pria dan wanita untuk menjaga/ menundukan pandangan yaitu a) Menahan diri dari melihat lawan jenis disertai dengan syahwat sekalipun yang dilihat itu bukan aurat. b) Menahan diri dari aurat lawan jenis sekalipun tidak disertai syahwat misalnya rambut wanita.
- 2) Diperintahkan kepada wanita untuk mengenakan pakaian sempurna ketika keluar rumah termasuk ketika bekerja diluar rumahnya yaitu dengan jilbab dan kerudung.
- 3) Dilarang berkhlawat antara pria dan wanita.
- 4) Dilarang bagi wanita ber-tabarruj (menonjolkan kecantikan dan perhiasan untuk menarik perhatian pria yang bukan mahramnya).
- 5) Dilarang bagi wanita untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi kewanitaannya. Misalnya, pramugari, photo model, dan artis.
- 6) Dilarang bagi wanita untuk melakukan perjalanan sehari semalam tanpa mahram.
- 7) Dilarang bagi wanita bekerja di tempat yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dan wanita.<sup>30</sup>

### C. Wanita Pekerja sebagai Pendidik Agama

Dalam keluarga wanita karier mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah.<sup>31</sup> Ibu yang memilih berkarier di luar rumah

---

<sup>30</sup> Huzaema T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Yogyakarta: Almarwardi Prima, 2001), h. 9.

<sup>31</sup> Ray Sitoroesmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, ...,h. 56.

hendaknya bijaksana dalam mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi harus diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah sebagai pendidik yang pertama untuk anak. Meskipun ibu disibukkan oleh pekerjaan dan harus berangkat pagi pulang sore. Tetapi pengorbanan tersebut akan menjadi suatu kebahagiaan jika melihat anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “Fikih Pendidikan” menyatakan proses kejadian manusia dimulai sejak bertemunya sel sperma dan sel telur kemudian terjadi pembuahan, dan terus tumbuh dan berkembang menjadi janin sampai waktunya dilahirkan. Oleh karena itu peran Ibu sebagai madrasah pertama dimulai sejak fase anak dalam kandungan, karena sejak masa ini pendidikan sudah bisa dimulai walaupun secara tidak langsung. Berikut penjelasannya:

- 1) Mendidik anak dalam kandungan Allah menciptakan manusia dari saripati tanah, setelah itu fase nuthfah yaitu terpancarnya sperma ke dalam rahim kemudian terjadilah pembuahan. Fase kedua adalah fase alaqah yaitu pembentukan manusia berupa segumpal darah, dan jaringan manusia sudah mulai terbentuk. Terakhir yaitu fase mudghah yaitu pembentukan manusia berupa segumpal daging. Pada fase ini sudah berupa janin, sudah bernyawa dengan ditiupkannya ruh oleh malaikat. Keseluruhan fase memerlukan waktu sekitar 9 bulan 10 hari. Mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Hal ini perlu dipahami<sup>32</sup> karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang di sampingnya bahkan

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), h. 258.

dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Ibu memberikan pendidikan untuk pertama kali sejak dalam kandungan. Ia pula yang memiliki tanggung jawab besar untuk meletakkan fondasi kepribadian anak.<sup>33</sup> Fondasi dari arah masa depan mereka tarletak disana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua selama anak dalam kandungan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi janin ketika lahir. Para ibu hendaknya menjaga segala yang masuk kedalam perut yaitu dengan makan dan minuman yang halal, baik dan bergizi karena berguna bagi pertumbuhan janin. Serta, membatasi makanan dan minuman tertentu. Menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar dan sehat. Hindari aktivitas yang tidak perlu, berat dan menguras tenaga. Menjaga stabilitas emosi agar tetap tenang dan bahagia. Oleh karena itu perbanyaklah dzikir, membaca dan mendengar ayat Al-Qur'an serta ceramah keagamaan, serta perbanyak ibadah dan berdoa kepada Allah Swt.<sup>34</sup> Kaum ibu menumbuhkan *capacity of love* (kemampuan memberikan cinta dan kasih sayang) sebagai sumber dari segala akhlakul karimah kepada janin yang ada dalam rahimnya melalui perasan cinta kasih yang meliputi dirinya. Kemudian diterapkan dalam bentuk perilaku selama kehamilan. Seorang ibu mampu mentransfer sikap sabar, tabah dan tidak mengenal sikap putus asa kepada bayinya melalui sikapnya dalam menyongsong persalinan.

- 2) Mendidik pada masa kelahiran Ketika anak hadir ke dunia, ia begitu lembut. Ia memiliki akal namun belum dapat berpikir. Ia melihat dengan matanya, namun

---

<sup>33</sup> Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu*, Saudariku, ..., h. 129.

<sup>34</sup> Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 58-62.



belum dapat mengenali objek yang ada disekitarnya. Ia belum memiliki kemampuan untuk mengenali warna dan rupa. Ia juga belum mengetahui jarak. Ia mendengar suara, namun belum mampu memahaminya. Demikian dengan indra yang lain. Beberapa cara yang diajarkan oleh islam dalam mendidik anak adalah:

- a) Mendidik pada masa anak-anak Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual. Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>35</sup> Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikut sertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa anak-anak. Pendidikan disini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, akhlak, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial.<sup>36</sup> Setiap pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai dewasa. Apa yang dimakan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 83.

orang tua menjadi makanan anak. Apa yang dilakukan orangtua akan menjadi kegiatan anak. Apa yang dibicarakan orangtua akan menjadi bahasa anak. Apa yang dilihat orang tua akan diikuti anak.<sup>37</sup> Masa ini dalam psikologi perkembangan disebut sebagai “masa peka” yakni saat anak mudah mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, masa ini harus digunakan sebaikbaiknya agar anak belajar dengan efektif.<sup>38</sup>

b) Mendidik pada masa remaja Masa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini pertumbuhan anak menjadi sangat cepat, wawasan akalnya bertambah luas, emosinya menjadi kuat dan semakin keras, serta naluri seksual mulai bangkit. Pada masa ini pendidik perlu memberikan perhatian terhadap masalah tersebut yaitu dengan:

1. Diajarkan kepada anak hukum-hukum akil baligh
2. Membiasakan kegiatan positif dalam dirinya agar tertanam jiwa yang takwa dan menjauhkan dari hal yang haram.
3. Diberikan dorongan untuk ikut melaksanakan tugas rumah tangga, seperti melakukan pekerjaan yang membuatnya merasa sudah besar.
4. Mengontrol dan mengawasi pergaulan anak, agar tetap berada di lingkungan yang baik. Agar pendidikan akhlak berjalan edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dipilihlah beberapa metode.

Berikut beberapa metode pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Islam:

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan Rumah Tangga*,..., h. 38.

<sup>38</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

1) Pendidikan dengan keteladanan Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>39</sup> Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopansantunya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.<sup>40</sup> Seorang anak suka menirukan atau mempunyai sifat mencoba, maka bentuk kepedulian seorang ibu adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, baik ucapan maupun perbuatan. Berilah dan ajarkan bagaimana memanggil ayah atau ibu serta kawankawannya, dan mempraktekan kata-kata dan bahasa yang diucapkan secara benar dan sopan. Tindakan preventif yang baik ialah bagaimana Ibu mengawasi pergaulan anaknya.<sup>41</sup>

2) Pendidikan dengan kebiasaan Pembiasaan dalam pendidikan akhlak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama kedepannya. Hati anak yang masih suci jika

---

<sup>39</sup> Saiful Falah, *Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 215.

<sup>40</sup> Suci Husniani Mubaroq, *Konsep Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Metode Tafsir Tahlili mengenai keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, h. 90.

<sup>41</sup> Rienna Wahidayati, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pendidikan Keluarga*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 1, Januari 2012, h. 120

dibiasakan kebaikan kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah di dunia dan akhirat. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar anak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika orang tua meghendaki anaknya pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati kelak akan menjadi tabiatnya.<sup>42</sup>

3) Pendidikan dengan nasihat Anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas. Tanpa ini, tak akan tergerak perasaan anak, tidak akan bergerak hatidan emosinya, sehingga pendidikan menjadi kering, tipis harapan untuk memperbaikinya.<sup>43</sup> Nasihat tersebut haruslah terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasihat tersebut menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela.<sup>44</sup>

4) Pendidikan dengan memberikan perhatian/pengawasan Senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Anak akan menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya akan mulia, akan menjadi anggota masyarakat yang

---

<sup>42</sup> Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Ilmu Offset, 1983), h. 99.

<sup>43</sup> Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, h. 145.

<sup>44</sup> Rienna Wahidayati, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pedidikan Keluarga*, h. 121.

berguna. Tanpa pengawasan, anak akan terjerembab pada kebiasaan yang hina dan di masyarakat ia akan menjadi sampah masyarakat.

5) Pendidikan dengan memberikan hukuman Dengan memberi hukuman, anak akan jera, dan berhenti dari perilaku buruk. Ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikutinya hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang diharamkan. Tanpa ini, anak akan terus-menerus berkubang pada kenistaan, kemungkaran dan kerusakan.<sup>45</sup> Hukuman dapat berupa fisik dan non fisik, akan tetapi kaum cendekia menganggap metode kekerasan atau hukuman fisik dalam pendidikan merupakan sesuatu yang biadab dan berbahaya bagi anak-anak. Hukuman fisik jarang berhasil dalam memperbaiki anak. Tidak tercipta keinginan anak untuk memperbaiki kesalahan. Dia mungkin memperlihatkan beberapa tanda perubahan sesaat lantaran takut akan pukulan tetapi itu bukan jaminan bahwa ia tidak akan mengulangi perbuatan yang sama. Anak-anak yang mendapat pukulan untuk perbaikan dirinya akan menjadi orang yang lemah dan tak berguna. Atau sebaliknya, akan menjadi orang yang keras kepala dan suka berbohong. Mereka akan menjadi pendendam karena perlakuan menyakitkan yang mereka terima semasa kanak-kanak. Oleh karena itu hukuman ini harus dihindarkan, akan tetapi jika tidak ada cara lain untuk memperbaiki anak, gunakan ini sebagai cara terakhir bila terpaksa.<sup>46</sup>

Beberapa orang tua juga memberikan hukuman non fisik kepada anak-anak pada saat diperlukan. Ada beberapa hukuman yang tidak berdampak negatif dalam benak anak-anak, dan pada saat yang sama sangat efektif untuk mengoreksi mereka. Sebagai

<sup>45</sup> Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, ..., hlm 146.

<sup>46</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya* Terj. Anis Maulachela, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 387-391.

contoh, jika seorang anak berperilaku tidak baik atau tidak memberikan perhatian pada pelajarannya, orang tua dapat menghentikan bicara sesaat dengannya atau tak membawanya bertamasya. Akan tetapi, hukuman adalah hukuman. Terdapat kekurangan tertentu dalam hukuman, yang tidak akan terlalu efektif untuk memperbaiki kekurangan hakiki yang terdapat dalam sifat alami anak. Lantaran takut akan hukuman, sesaat atau beberapa saat anak akan berperilaku beda dan bertindak sebagai mana mestinya.

6) Pendidikan dengan Perintah Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Pada kajian ushul fikih, *al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat Yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia dan hamba-Nya.<sup>47</sup>

7) Pendidikan dengan Larangan Model pendidikan dalam Al-Qur'an dengan cara melarang amat banyak digunakan melalui lafadz-lafadz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang muslim untuk menjadi hamba yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk melakukan sebaliknya. Seperti larangan untuk berdusta berarti perintah untuk berbuat jujur, larangan untuk berbuat kekerasan yang berarti perintah untuk beramal dengan sifat kasih sayang, dan seterusnya.<sup>48</sup>

8) Pendidikan dengan Menakut-Nakuti Pendidikan dengan menakut-nakuti (*tarhib*) adalah upaya agar manusia menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Namun, *tarhib*

---

<sup>47</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 99.

<sup>48</sup> *Ibid.*,



bukanlah hukuman, Tarhib adalah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan tarhib ada sebelum peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi. Contoh ketika anak dilarang menggunakan narkoba, kemudian diiringi dengan penjelasan secara detail suatu gambaran yang dapat menakut-nakuti agar anak tidak menggunakan narkoba. Maka upaya tersebut adalah model tarhib sedangkan detail detail wujud dari suatu yang berefek menakut-nakuti tadi adalah hukuman, misalnya dihukum dengan dikeluarkan dari sekolah. Dalam dunia pendidikan, model tarhib memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu perbuatan. Pendidikan yang menggunakan model tarhib adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tapi juga melihat aspek dari hati atau jiwa manusia. Model ini memanfaatkan rasa takut pada diri manusia yang kemudian dididik menjadi takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran.<sup>49</sup>

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut dengan teori Struktural Fungsional. Dan berikut merupakan penjelasan teori struktural fungsional beserta keterkaitan antara teori struktural fungsional dengan peran ganda ibu pekerja yang dikaji oleh peneliti. Struktural Fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.<sup>50</sup> Teori ini memandang bahwa

<sup>49</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, hlm. 112-120.

<sup>50</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). h. 48.

masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Teori ini memiliki dalil bahwa segala sesuatu yang berfungsi akan eksis dengan sendirinya dan segala sesuatu yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya. Jika agama masih dianggap ada, berarti menurut teori struktural fungsional agama masih memiliki fungsi di dalam kehidupan masyarakat.<sup>51</sup>

Teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti organisasi, dan makro seperti masyarakat dalam arti luas seperti masyarakat Jawa) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi.<sup>52</sup> Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.<sup>53</sup> Tokoh yang terkenal mengemukakan teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K Merton. Talcott Parsons salah satu tokoh dari teori ini mempunyai asumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat.<sup>54</sup> Dalam teori struktural fungsional parson ini, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah hal yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Secara sederhana struktural fungsional adalah sebuah teori yang pemahaman tentang masyarakatnya di dasarkan pada sistem organik. Fungsionalis berarti melihat

---

<sup>51</sup> Andreas Suroso, *sosiologi 1* (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2008). h. 14

<sup>52</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 50

<sup>53</sup> George Ritzer, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 21

<sup>54</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 123

masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya. Satu bagian tidak terpisah dari keseluruhan.

Dengan demikian dalam perspektif fungsionalis ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Imperative-imperatif tersebut adalah adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latency atau biasa yang disingkat dengan AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency). Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut :

1. Adaptasi : sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan : sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuantujuan utamanya.
3. Integrasi : sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)
4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Menurut teori Fungsionalis ini masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula

pada bagian-bagian yang lain.<sup>55</sup> Talcott Parsons, cenderung menyimpulkan bahwa semua institusi adalah baik dalam dirinya atau berfungsi dalam masyarakat.

#### **D. Pemahaman Keagamaan**

##### **a. Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima<sup>56</sup>. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur peribadahan kepada Tuhan. Jadi Pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertindak laku<sup>57</sup>.

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi

---

<sup>55</sup> George ritzer, Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 21

<sup>56</sup>Nayawati, 'Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus', *Http://nayawati.blogspot.com*, 2010/04 (Diakses 30 Januari 2020).

<sup>57</sup>Nurani Wulandari A, 'Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda', *Psikologi*, vol 2. no. 2 (2014), h. 130.

seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>58</sup>

Dari pemaparan di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal di atas ada lagi hal penting harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang

#### **b. Dimensi-dimensi Keagamaan**

Pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, Kitab Allah, Hari akhir, qada dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam, jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h 71.

<sup>59</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003) h. 4.

Walaupun tak sepenuhnya sama dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi prektek agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberislaman isi dari dimensi keyakinan yaitu menyangkut tentang Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-Kitab, Surga dan Neraka, serta qadha dan qadhar.
- b. Dimensi peribadahan (atau praktek agama) menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi peribadahan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, dzikir, ibadah, qurban, I'tikaf dimasjid dibulan puasa dan sebagainya.
- c. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku sesuai ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menyejahterakan, dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum-minuman yang



memabukkan, memenuhi aturan norma-norma Islam dan perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut Islam.<sup>60</sup>

Dewasa ini tidak jarang orang tua dalam mendidik anak-anaknya maih bersifat parsial padahal suasana lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa baik elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat di hindarkan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anaknya. Untuk itu, upaya menanamkan pemahaman keagamaan agama yang dilakukan oleh orang tua dirumah tidak cukup lagi dengan cara yang biasa dan begitu saja, tetapi perlu disengaja dan di persiapkan dengan baik.<sup>61</sup>




---

<sup>60</sup> R. Stark dan C.Y. Glock, *Dimensi-Dimensi Keberagamaan* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), h. 295.

<sup>61</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 97.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, Cirebon: Lektur, 2003.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abror, Akmal Janan, *Pola Asuh Orang Tua Karier dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K no 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Al Munawwar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidika Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amini, Ibrahim *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Al Huda, 2006.
- Amini, Ibrahim, *Anakmu Amanat-Nya* terj. Anis Maulachela, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Asriyati, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014.
- Athibi, Ukasyah, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Chalil Moenawar, *Nilai Wanita* cet. VII Semarang: Ramadhani, 1985.

- Daradjat, Zakiah, *Kebahagiaan Rumah Tangga*, Jakarta: Kansius, 1995.
- Darajat, Zakiah, *Islam dan Peran Wanita*, (Jakarta: Bilan Bintang, 1983.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. I, edisi 4, 2008.
- Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Pedoman Penulisan Skripsi, Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Falah, Saiful, *ParentsPower Membangun Karakter Anak Melalui pendidikan Keluarga*, Jakarta: Republika, 2014.
- Gade, Fithriani, *Ibu Sebagai Madrasah Dalam pendidikan Anak*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII , No. 1, Agustus 2012.
- Gazalba, *Sistematika Filsafat I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke- 1 Yogyakarta: AR-Ruzz Media , 2013. Gunarsa, Singgih D. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995.
- Hadi, Amirul, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. ke- 10, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012. Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012.
- Hardiyanti, *Peran Wanita Karier dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Ilmu Offset, 1983.

- Hatta, Muhammad, *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: Ui-Press, 1986. Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. Husain, Khairiyah, *Ibu Ideal, Peranannya dalam Mendidik dan Membangun Potensi Anak*, Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- Iksa, Nurlaila, *Karir Wanita Dimata Islam* Cet. I; t.t: Pustaka Amanah, 1998.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin III*, Kairo: Darul Kutub Al-Arabiyyah, tt. Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jannah, Miftahul, *Pengaruh Pola Asuh Wanita Karier Terhadap Prestasi Belajar Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.
- al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005. Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011.
- Kholiq, Abdul dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Ma'ruf, Farid, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: Al-Ma'ruf, 1983.
- Mahmud, Ali Abdul Halim *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah al-khuluqiyah. Akhlak Mulia*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Gema Insani: Jakarta, 2004.
- Majid, Nurcholis, *Masyarakat religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.ke- 31, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Mubaroq, Suci Husniani, *Konsep Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Metode Tafsir Tahlili mengenai keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012.

Mubaroq, Suci Husniani, *Konsep Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Metode Tafsir Tahlili mengenai keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012.

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Muhammad, Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, t.t. Mujib, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis* Cet. I Jakarta: Darul Falah, 1999.

Mujieb, M. Abdul, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009.

Muri'ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara buat Keluarga; Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Musi, Masyarakat Peduli, *Pengelolaan Tradisional Gender: Telaah Keislaman atas Naskah Simboer Tjahaja*, Jakarta: Millenium Publisier, 2000.

Mustafa, *150 Hadis-Hadis Pilihan untuk Pembinaan Akhlak dan Iman*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1985.

Mustafa, Ibnu, *Keluarga Islam Meyongsong Abad 21*, Bandung: Al-Bayan, 1993.

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke- 4 Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Nasiruddin, Mohammad, *Pendidikan Tawawuf*, Semarang: RaSAIL, 2010.

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1992.

- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995.
- Noormindhawati, Lely, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Nurhayati, Syahrizal, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan, Vol. VI, No. 2, Juli – Desember 2015.
- Prabuningrat, Ray Sitoresmin, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Al-Qardhâwî, Yûsuf, *Fatâwâ Mu`âsharah*, Mesir : Dâr al-Wafâ, 1994. Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*, Pekanbaru: Creative, 2013. Rehani, *Keluarga Institusi Pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah Press, 2001.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'ali-Art J-Art, 2004.
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1999.
- Sabri, HM. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Safa, Mutiara, *Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Darajat)*, Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017. Salim,
- Moh Haitama, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 1991. Samiatun, *10 kunci Sukses perempuan Mandiri*, Surabaya: Litera Media Center, 2008.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet. ke-19, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* cet. XXXI, Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.



\_\_\_\_\_, *Perempuan*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2016.

Syadzali, Ahmad, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Syahid, Imam Muhamad, *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Syaltout, Syaikh Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah (2)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Syathi', Aisyah Abdurrahman binti, Muhammmad. Penerj, *Putri Putri Rasulullah: EdisiIndonesia*, Jakarta: Rihlal Press, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Taubah, Mufatihatur, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan AgamaIslam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.

*Taubah, Mufatihatur, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam.*

Untung, Moh. Slamet, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rrasulallah*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2009.

UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bab I pasal 1, ayat 2. Indonesia Legal center Publishing, Jakarta.

Wahidayati, Rienna, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pedidikan Keluarga*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 1, Januari 2012.

Yanggo, Huzaema T., *Fiqh Perempuan Kontetemporer*, Yogyakarta: Almarwardi Prima, 2001.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Surabaya*: Usaha Nasional, 1981.

**Wawancara:**

Ibu Ni Wayan Sikiasih, Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Kaliawi, Tanjung Karang pusat tanggal 15 Februari 2020.

Wawancara kepada ke-10 Responden wanita pekerja yang ada di Kelurahan Kaliawi

